

## BAB II

### LANDASAN TEORI & PENGEMBANGAN HIPOTESIS

#### 2.1. Teori Keagenan

Teori keagenan adalah teori mendasar dari pendekatan bisnis perusahaan saat ini. Teori ini merupakan kombinasi dari teori organisasi, ekonomi, keputusan, dan sosiologi. Prinsip utama teori ini adalah bahwa harus ada hubungan kerja antara penanam modal dan pihak penerima kuasa (agen). Teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan tentang hubungan kontraktual antara pihak yang mendelegasikan pengambilan keputusan tertentu (principal/pemilik/pemegang saham) dan pihak yang menerima pendelegasian tersebut (agen/direksi/manajemen). Jensen dan Meckling (1976) dalam Qodriyah (2016) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak di mana satu atau lebih pemilik/pemegang saham mendelegasikan wewenang untuk membuat keputusan kepada agen. Di dalam kontrak kerja tersebut telah diatur mengenai wewenang dan tanggung jawab agen maupun pemilik/pemegang saham (Godfrey et al. dalam Primadita 2012).

Jensen dan Meckling (1976) juga menyatakan bahwa masalah agensi disebabkan karena terjadinya konflik kepentingan dan asimetri informasi antara prinsipal dan agen. Asimetri informasi merupakan ketidakseimbangan akibat distribusi informasi yang tidak merata dia antara prinsipal dan agen. Permasalahan yang timbul akibat adanya perbedaan kepentingan antara principal dan agent disebut dengan *agency problems*. Ada dua macam *agency problems* yaitu *moral hazard*, adalah suatu keadaan ketika pemegang saham sebagai principal tidak dapat

melakukan pengamatan secara detail apakah manajemen sebagai agen sudah membuat keputusan secara tepat dan *adverse selection*, adalah suatu keadaan ketika seorang agen membuat pengamatan yang belum dilakukan oleh principal dimana hasil pengamatan tersebut dipakai untuk mengambil keputusan. Principal dalam hal ini tidak bisa mengecek apakah informasi hasil pengamatan agent telah dipakai dengan baik untuk membuat keputusan yang baik sesuai kepentingan dan kebutuhan principal. Ketika principal tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja agen tetapi agen memiliki lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja dan perusahaan secara keseluruhan, maka auditor adalah pihak yang dapat menjembatani kepentingan pihak prinsipal maupun pihak agen dalam mengelola laporan keuangan. Selanjutnya, auditor akan menyelesaikan audit terhadap laporan keuangan dengan batas waktu yang telah ditentukan oleh badan pengawas. Dengan dilakukannya audit dan dikeluarkannya laporan keuangan yang telah di audit oleh auditor maka dapat meyakinkan pihak prinsipal dalam pembuatan keputusan.

## **2.2. Audit report lag**

Perkembangan pasar modal di Indonesia yang semakin pesat ditandai dengan semakin banyaknya perusahaan yang menjual sahamnya di pasar modal dan peningkatan tersebut diikuti dengan semakin dibutuhkannya laporan keuangan sebagai sumber informasi bagi pasar dan investor dalam mengambil keputusan. Dengan semakin banyak perusahaan yang *go public* mengharuskan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, supaya informasi

perusahaan relevan dan dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi pengambilan keputusan. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan adalah audit *report lag*. Audit *report lag* atau dalam beberapa penelitian disebut sebagai audit delay didefinisikan sebagai selisih waktu antara berakhirnya tahun fiskal dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. Definisi ini digunakan oleh Carslaw & S.E (1991), Halim (2000), serta Ahmad dan Kamarudin (2001) dan penulis menggunakan definisi tersebut untuk mengukur audit *report lag*. Dyer & McHugh (1975) membagi keterlambatan atau lag menjadi 3 kriteria:

1. *Preliminary lag*, yaitu interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan pendahulu oleh pasar modal.
2. *Auditor's signature lag*, yaitu interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan auditor.
3. *Total lag*, yaitu interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan tahunan publikasi oleh pasar modal.

Untuk laporan keuangan yang disajikan sebelum Januari 2013 sesuai dengan peraturan X.K.2 yang diterbitkan Bapepam dan didukung oleh peraturan terbaru Bapepam, X.K.6 tertanggal 7 Desember 2006, maka penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dikatakan tepat waktu apabila diserahkan sebelum atau paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan publik tersebut.

Sedangkan bagi laporan keuangan yang disajikan setelah Januari 2013 mengacu pada keputusan Bapepam Nomor: KEP-431/BL/2012 tentang

Penyampaian Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik menyatakan bahwa bagi setiap perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Bapepam dan Lembaga Keuangan selambat-lambatnya 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir. Dengan adanya peraturan tersebut, diharapkan perusahaan akan dapat menyelesaikan proses pembuatan laporan keuangan agar dapat melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu.

Menurut (Atmojo, 2017) *Audit report lag* dapat diukur secara kuantitatif berdasarkan jumlah hari yaitu rentang waktu antara tanggal laporan keuangan perusahaan sampai pada laporan keuangan diumumkan ke publik atau laporan keuangan auditan yang dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

**$$\text{Audit report lag} = \text{Tanggal Laporan Keuangan Auditan} - \text{Tanggal Laporan Keuangan Perusahaan}$$**

### **2.3. Afiliasi KAP**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik menyebutkan definisi KAP ialah suatu badan usaha yang didirikan berlandaskan pada ketentuan peraturan perundang-undangan serta memperoleh izin dari Undang-Undang Akuntan Publik. Umumnya, perusahaan-perusahaan *go public* akan mempublikasikan laporan keuangannya dengan lebih tepat waktu ketika diaudit 4 oleh KAP *Big Four*. Hal ini dikarenakan KAP *Big Four* memiliki waktu yang lebih fleksibel serta SDM yang lebih banyak dibanding KAP *Non-Big Four*. Ada dua ukuran KAP, yaitu Akuntan Publik *Big Four* dan Akuntan Publik

*Non Big Four*, KAP dikelompokkan menjadi dua karena mempunyai karakteristik yang berbeda. KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* dapat dikatakan memiliki keterkaitan dengan akuntabilitas dan profesionalisme yang lebih besar dalam melakukan kegiatan audit. KAP *Big Four* atau yang biasa disebut dengan Kantor Akuntan Publik Internasional diyakini dapat menyelesaikan serta melakukan audit secara maksimal sehingga proses audit dapat terselesaikan pada tanggal yang telah ditentukan sebelumnya.

KAP *Big Four* dinilai lebih bertanggung jawab dan lebih profesional dalam mengerjakan audit dan dipercaya mampu melakukan audit secara lebih efisien dan efektif. KAP *Big Four* ini adalah 4 KAP besar internasional yang melayani sebagian besar pekerjaan audit untuk perusahaan yang berbeda, berikut adalah KAP besar di dunia: 1. Deloitte Touche Tohmatsu 2. Pricewater Cooper (PwC) 3. Ernst and Young (EY) 4. Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG). Dalam penelitian ini, afiliasi KAP akan diukur dengan cara mengelompokkan KAP menjadi dua bagian antara KAP *Big Four* dan KAP *Non Big Four*. Pengukuran akan menggunakan variabel dummy dan memberikan kode 0 kepada perusahaan yang diaudit oleh KAP *Non Big Four*, kemudian kode 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* (Lestari, 2015).

#### **2.4. Audit Tenure**

Audit *tenure* adalah lamanya hubungan kerja auditor independen dengan kliennya dalam pemeriksaan laporan keuangan. Semakin lama perikatan audit membuat pemahaman auditor atas operasi perusahaan, risiko bisnis, dan sistem

akuntansi perusahaan akan lebih baik. Pemahaman auditor yang baik tersebut akan dapat menghasilkan proses audit yang lebih efisien. (Lee, et al., 2009). Dalam penelitian ini, audit *tenure* akan diukur menggunakan jumlah tahun perikatan antara KAP dengan perusahaan yang diaudit. Tahun pertama akan ditulis oleh angka 1, dan ditambahkan 1 pada tahun selanjutnya jika masih menggunakan auditor yang sama (Sari, et al., 2019).

Pemerintah Indonesia juga telah menetapkan peraturan mengenai pembatasan audit *tenure* terhadap suatu perusahaan. Jangka waktu perikatan audit dengan klien diatur dalam POJK No.13/POJK.03/2017, dimana pihak yang melaksanakan kegiatan jasa keuangan wajib membatasi penggunaan jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan dari Akuntan Publik (AP) yang sama paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Sementara itu, pembatasan penggunaan jasa dari Kantor Akuntan Publik (KAP) tergantung pada hasil evaluasi Komite Audit terhadap potensi risiko atas penggunaan jasa dari KAP yang sama secara berturut-turut untuk kurun waktu yang cukup panjang.

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 20/2015 Pasal 11 di Indonesia membahas masalah pekerjaan auditor dengan pelanggan. Tidak ada lagi batasan bagi KAP, menurut peraturan ini. Selama 5 (lima) tahun buku berturut-turut, pembatasan hanya berlaku bagi akuntan publik. Jika auditor tidak melakukan audit umum atas laporan keuangan entitas selama dua (dua) tahun buku, auditor dapat diberikan penugasan audit lain untuk klien tersebut. Pembatasan ini mencegah skandal akuntansi yang dapat membahayakan independensi dengan menjaga jarak antara auditor dan klien satu sama lain.

Menurut Hery (2019), terdapat beberapa prosedur yang dilakukan auditor dalam mengevaluasi klien baru, antara lain:

1. Memperoleh dan meninjau informasi keuangan dan industri klien serta mengidentifikasi alasan klien untuk diaudit
2. Memperoleh informasi dari pihak ketiga mengenai integritas dan reputasi manajemen klien
3. Mengkomunikasikan dengan auditor sebelumnya tentang ada tidaknya ketidaksesuaian standar akuntansi, prosedur audit, dan masalah-masalah lainnya.
4. Mempertimbangkan ada tidaknya risiko bisnis dan risiko audit seperti masalah tuntutan hukum dan masalah kesinambungan usaha klien
5. Mempertimbangkan apakah auditor dapat bersikap independen dalam memberikan jasa yang diminta oleh klien
6. Memahami syarat-syarat penugasan yang ditetapkan klien serta memastikan bahwa penerimaan klien tersebut tidak melanggar kode perilaku profesional

Audit *tenure* dapat menjadi asumsi bahwa audit *tenure* yang panjang dapat membuat audit *report lag* menjadi lebih pendek. Auditor yang sudah menjalin hubungan yang lama dengan klien akan lebih memahami operasi, risiko bisnis, serta sistem akuntansi perusahaan sehingga menghasilkan proses audit yang lebih efisien.

## **2.5. Spesialisasi Auditor**

Dalam era bisnis yang semakin kompleks dan dinamis, di mana transparansi dan akuntabilitas menjadi tuntutan utama bagi para pemangku kepentingan,



keberadaan laporan audit yang tepat waktu dan berkualitas tinggi menjadi sangat penting. Oleh karena itu, audit *report lag*, yaitu durasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan dan menerbitkan laporan audit setelah periode laporan keuangan, telah menjadi fokus perhatian, terutama ketika mempertimbangkan peran spesialisasi auditor yang dapat memengaruhi efisiensi dan efektivitas proses audit.

Spesialisasi auditor, yang mencakup keahlian dalam industri tertentu, jenis transaksi, atau area fungsional, memungkinkan auditor untuk memiliki pengetahuan mendalam yang tidak hanya membantu mereka dalam mengidentifikasi dan menilai risiko lebih cepat, tetapi juga dalam mengumpulkan dan menganalisis bukti audit yang relevan dengan lebih efisien. Seiring dengan meningkatnya tekanan untuk menghasilkan laporan audit yang cepat dan akurat, memahami hubungan antara spesialisasi auditor dan audit *report lag* menjadi sangat penting untuk meningkatkan proses audit serta memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh spesialisasi auditor terhadap audit *report lag*, dengan harapan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai kontribusi spesialisasi dalam meningkatkan kualitas dan kecepatan laporan audit.

Spesialisasi auditor berdasarkan penelitian Habib & Bhuiyan (2011) menghasilkan kesimpulan bahwa auditor dengan spesialisasi industri ialah auditor yang memiliki keahlian dalam melakukan audit yang dapat mendeteksi berbagai kesalahan dengan baik, cepat dan efisien dibandingkan auditor *Non* spesialis industri. Sedangkan, menurut Raya (2020) spesialisasi auditor merupakan auditor yang memiliki pengetahuan khusus terhadap suatu industri tertentu, karena auditor



tersebut sudah mendapatkan pelatihan dan pengalaman langsung dalam menghadapi suatu industri sehingga auditor tersebut dapat meningkatkan kualitas auditnya. Auditor spesialis mempunyai pengetahuan dan interpretasi dalam penilaian terhadap kejujuran penataan laporan keuangan.

## **2.6. Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan (*firm size*) adalah suatu ukuran yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan, antara lain total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan total aktiva (Widjaja, 2009:25). Perusahaan yang tergolong besar melaporkan laporan keuangan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki tingkat aktiva yang tinggi akan segera menyampaikan laporan keuangannya yang memberikan pertanda baik kepada investor (Cahyanti, Sudjana, & Azizah, 2016).

Ukuran perusahaan diartikan sebagai salah satu skala yang diklasifikasikan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang ditentukan berdasarkan ukuran nominal seperti, jumlah kekayaan dan total penjualan perusahaan dalam satu periode penjualan. Pada penelitian ini akan menggunakan jumlah kekayaan atau total asset yang dimiliki oleh perusahaan sebagai proksi ukuran perusahaan.

Ukuran perusahaan pada dasarnya terbagi menjadi tiga kategori, yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan besar atau *large firm*. Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih dari Rp 50 Milyar per tahun.

2. Perusahaan menengah atau *medium firm*. Perusahaan menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp 1-10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki hasil penjualan lebih besar Rp 1 Milyar dan kurang dari Rp 50 Milyar per tahun.
3. Perusahaan kecil atau *small firm*. Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan minimal Rp 1 Milyar per tahun.

Boyton dan Kell dalam Halim (2000), menyatakan bahwa *audit report lag* akan semakin panjang apabila ukuran perusahaan yang akan diaudit semakin besar. Yang artinya perusahaan dengan total *asset* yang besar akan memerlukan waktu audit yang lebih panjang. Hal itu dapat terjadi karena perusahaan besar memerlukan jumlah auditor yang lebih banyak dan kehati-hatian yang tinggi dalam menyusun laporan keuangan.

Perusahaan besar cenderung akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya, perusahaan besar mendapatkan pengawasan yang ketat dari investor, regulator, dan sorotan masyarakat. Oleh karena itu, perusahaan besar melaporkan laporan keuangan auditannya lebih cepat ke publik.

## 2.7. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Objek Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Hapsari & Laksito (2019)	Pengaruh Reputasi Auditor dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Audit <i>Report Lag</i> (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016 dan 2017)	Variabel Independen: X1: Reputasi Auditor X2: Spesialisasi Industri Auditor  Variabel Dependen: Y: Audit <i>Report Lag</i>	Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2017	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen yaitu reputasi auditor dan spesialisasi industri auditor mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap audit <i>report lag</i> .
2.	Zusraeni & Hermi (2022)	Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Audit <i>Tenure</i> ,	Variabel Independen: X1: Struktur Kepemilikan Saham	Perusahaan Sektor Industrial yang Terdaftar di Bursa	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua hasil tidak berdampak terhadap audit <i>delay</i> yaitu struktur kepemilikan saham dan audit <i>fee</i> , sedangkan audit <i>tenure</i> memiliki dampak

		Reputasi Auditor dan Audit Fee Terhadap Audit Delay	X2: Audit <i>Tenure</i> X3: Reputasi Auditor X4: Audit <i>Fee</i>  Variabel Dependen: Y: Audit <i>Delay</i>	Efek Indonesia Tahun 2017 – 2021	positif terhadap audit <i>delay</i> , reputasi auditor memiliki dampak negatif terhadap audit <i>delay</i> .
3.	Prasetyo & Rohman (2022)	Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Komite Audit, Opini Audit, Dan Reputasi KAP Terhadap Audit <i>Report Lag</i>	Variabel Independen: X1: Solvabilitas X2: Profitabilitas X3: Ukuran Perusahaan X4: Umur Perusahaan X5: Komite Audit X6: Opini Audit X7: Reputasi KAP  Variabel Dependen:	Perusahaan Manufaktur dan Jasa yang Listing BEI Tahun 2019 Dan 2020.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap audit <i>report lag</i> . Profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan reputasi KAP memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap audit <i>report lag</i> . Sementara itu, komite audit dan opini audit memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap keterlambatan laporan audit.

			Y: Audit <i>Report Lag</i>		
4.	Fasha & Ratmono (2022)	Pengaruh Efektivitas Komite Audit, Reputasi Auditor, Spesialisasi Auditor Terhadap Audit <i>Report Lag</i>	<p>Variabel Indenpen:</p> <p>X1: Keahlian Komite Audit</p> <p>X2: Jumlah Anggota Komite Audit</p> <p>X3: Rapat Komite Audit</p> <p>X4: Piagam Komite Audit</p> <p>X5: Reputasi Auditor</p> <p>X6: Spesialisasi Industri Auditor</p> <p>Variabel Kontrol:</p>	Perusahaan yang <i>listing</i> BEI tahun 2019 dan 2020.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan tahun penelitian (2019-2020) keahlian komite audit, jumlah anggota komite audit, rapat komite audit, reputasi auditor, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap audit <i>report lag</i> . Sementara itu, piagam komite audit, spesialisasi auditor, pergantian auditor, dan profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap audit <i>report lag</i> .

			Profitabilitas, Rotasi Audit, dan Ukuran Perusahaan Variabel Dependen: Y: <i>Audit Report Lag</i>		
5.	Siswanto & Suhartono (2022)	Pengaruh Kepemilikan Institusional, Reputasi Kantor Akuntan Publik, Spesialisasi Industri Auditor, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit <i>Delay</i> (Studi Empiris)	Variabel Independen: X1: Kepemilikan Institusional X2: Reputasi Kantor X3: Akuntan Publik X4: Spesialisasi Industri Auditor X5: Profitabilitas, X6: Ukuran Perusahaan	Perusahaan <i>Consumer Goods</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki bukti yang cukup berpengaruh terhadap audit <i>delay</i> . Reputasi KAP merupakan bukti yang cukup untuk pengaruh negatif terhadap audit <i>delay</i> . Spesialisasi auditor industri tidak memiliki cukup bukti untuk mempengaruhi audit <i>delay</i> . Profitabilitas ada cukup bukti pengaruh negatif terhadap audit <i>delay</i> . Ukuran perusahaan tidak memiliki cukup bukti yang berpengaruh terhadap audit <i>delay</i> .

		Di Perusahaan <i>Consumer Goods</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020)	Variabel Dependen:  Y: <i>Audit Delay</i>		
6.	Rachmah & Julianto (2022)	Pengaruh Audit <i>Tenure</i> , Spesialisasi Industri KAP, dan Reputasi KAP Terhadap Audit <i>Delay</i>	Variabel Independen:  X1: <i>Audit Tenure</i> X2: Spesialisasi Industri KAP X3: Reputasi KAP  Variabel Dependen:  Y: <i>Audit Delay</i>	Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>audit tenure</i> berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> . Sedangkan, spesialisasi industri KAP dan reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
7.	Agneta (2023)	Pengaruh Proporsi Komite Audit, Audit <i>Tenure</i> , Kompleksitas	Variabel Independen:  X1: Proporsi Komite Audit X2: <i>Audit Tenure</i>	Perusahaan Konstruksi, <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang Terdaftar pada Bursa	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa <i>audit tenure</i> dan kompleksitas operasi mempunyai pengaruh secara parsial terhadap <i>audit delay</i> , sedangkan proporsi komite audit dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . Namun,



		Operasi, dan Solvabilitas Terhadap Audit <i>Delay</i> pada Perusahaan Konstruksi, <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022	X3: Kompleksitas Operasi X4: Solvabilitas	Efek Indonesia Tahun 2020-2022	secara bersamaan proporsi komite audit, audit <i>tenure</i> , kompleksitas operasi dan solvabilitas mempengaruhi audit <i>delay</i>
8.	Dani, Kamaliah, & Silfi (2023)	Pengaruh Solvabilitas, Kompleksitas Operasional, Upaya Audit, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit	Variabel Independen: X1: Solvabilitas X2: Kompleksitas Operasional X3: Upaya Audit X4: Likuiditas X5: Profitabilitas X6: Ukuran	Perusahaan Manufaktur Terdaftar Indeks Tahun 2019-2021	Hasil penelitian menunjukkan ini bahwa Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap Audit <i>Delay</i> . Tidak ada pengaruh antara Kompleksitas Operasional dan Audit <i>Delay</i> . Audit Effort kerja berpengaruh terhadap Audit <i>Delay</i> . Audit <i>Delay</i> tidak berpengaruh terhadap likuiditas. Profitabilitas berpengaruh terhadap Audit <i>Delay</i> . Audit <i>Delay</i> dipengaruhi oleh ukuran Perusahaan.

		<p><i>Delay Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar Indeks Tahun 2019-2021</i></p>	<p>Perusahaan</p> <p>Variabel Dependen: Y: Audit <i>Delay</i></p>		
9.	Dewanto & Darsono (2023)	<p>Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Audit <i>Tenure</i> dan Reputasi KAP Terhadap Audit <i>Report Lag</i></p>	<p>Variabel Independen: X1: Solvabilitas X2: Profitabilitas X3: Ukuran Perusahaan X4: Audit <i>Tenure</i> X5: Reputasi KAP</p> <p>Variabel Dependen: Y: Audit <i>Report Lag</i></p>	<p>Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2020-2021.</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap audit <i>report lag</i>. Profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap audit <i>report lag</i>. Sementara itu, pengaruh audit <i>tenure</i> dan reputasi KAP tidak signifikan terhadap audit <i>report lag</i>.</p>
10.	Azahra & Zulaikha (2023)	<p>Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor Dan</p>	<p>Variabel Independen:</p>	<p>Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan ini bahwa variabel independen yaitu spesialisasi industri auditor berpengaruh negatif dan</p>

		Audit <i>Tenure</i> Terhadap Audit <i>Report Lag</i>	X1: Spesialisasi Industri Auditor X2: Audit <i>Tenure</i>  Variabel Dependen: Y: Audit <i>Report Lag</i>	Bursa Efek Indonesia (Tahun 2019-2021)	signifikan terhadap audit <i>report lag</i> , sedangkan audit <i>tenure</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap audit <i>report lag</i> .
11.	Widyasari & Arsjah (2024)	Pengaruh Reputasi KAP, Adopsi Inovasi Teknologi, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit <i>Delay</i>	Variabel Independen: X1: Reputasi KAP X2: Adopsi Inovasi Teknologi X3: Profitabilitas X4: Ukuran Perusahaan	Perusahaan sektor <i>consumer cyclicals</i> yang telah <i>go public</i> atau perusahaan terbuka <i>listing</i> pada pada lembaga Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2020- 2023.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa reputasi KAP berpengaruh positif terhadap audit <i>delay</i> , adopsi inovasi teknologi berpengaruh negatif terhadap audit <i>delay</i> , profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit <i>delay</i> , dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit <i>delay</i> .
12.	Margaretha (2021)	Pengaruh Kompleksitas Audit,	Variabel Independen:	Perusahaan Manufaktur yang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan meningkatnya Kompleksitas Audit dan <i>Leverage</i> maka Audit <i>Report Lag</i>

		Spesialisasi Industri Auditor, Reputasi Auditor, Dan <i>Leverage</i> Terhadap <i>Audit Report Lag</i>	X1: Kompleksitas Audit X2: Spesialisasi Industri Auditor X3: Reputasi Auditor X4: <i>Leverage</i>	terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.	akan mengalami peningkatan dengan kata lain semakin kompleks suatu audit yang dilakukan dan semakin tinggi tingkat <i>leverage</i> maka rentang waktu yang diperlukan dalam proses audit ( <i>audit report lag</i> ) akan semakin tinggi pula. Sedangkan dengan meningkatnya Spesialisasi Industri Auditor dan Reputasi Auditor maka <i>Audit Report Lag</i> akan mengalami penurunan dengan kata lain perusahaan yang menggunakan jasa auditor yang terspesialisasi dan menggunakan jasa auditor yang bereputasi ( <i>The Big Four</i> ) maka rentang waktu yang diperlukan dalam proses audit ( <i>audit report lag</i> ) akan semakin cepat.
13.	Tambunan (2022)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Afiliasi KAP dan Audit <i>Tenure</i> Terhadap <i>Audit Report Lag</i>	Variabel Independen: X1: Profitabilitas X2: Ukuran Perusahaan X3: Afiliasi KAP X4: Audit <i>Tenure</i>	Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015 – 2019	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, afiliasi KAP dan audit <i>tenure</i> berpengaruh negatif terhadap audit <i>tenure</i> . Sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>

		Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015 – 2019	Variabel Dependen: Y: <i>Audit Report Lag</i>		
14.	Digi (2021)	Analisis Pengaruh Solvabilitas, Afiliasi KAP dan Kompleksitas Perusahaan Terhadap <i>Audit Report Lag</i> Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2019	Variabel Independen: X1: Pengaruh Solvabilitas X2: Afiliasi KAP X3: Kompleksitas Perusahaan  Variabel Dependen: Y: <i>Audit Report Lag</i>	Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2019	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> , afiliasi KAP berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> , kompleksitas perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i> .
15.	Amarta (2021)	Pengaruh Potensi Kebangkrutan, Afiliasi KAP, dan	Variabel Independen: X1: Potensi Kebangkrutan	Perusahaan <i>Property &amp; Real Estate</i> Yang Terdaftar Di Bursa	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa potensi kebangkrutan berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i> , afiliasi KAP

		Audit <i>Tenure</i> Terhadap Audit <i>Report Lag</i> Pada Perusahaan <i>Property &amp; Real Estate</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019.	X2: Afiliasi KAP X3: Audit <i>Tenure</i>  Variabel Dependen: Y: Audit <i>Report Lag</i>	Efek Indonesia Tahun 2016-2019.	berpengaruh negatif terhadap audit <i>report lag</i> , sedangkan audit <i>tenure</i> tidak berpengaruh terhadap audit <i>report lag</i> .
16.	Sihotang (2021)	Pengaruh Umur Perusahaan, Afiliasi KAP, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Audit <i>Report Lag</i>	Variabel Independen: X1: Umur Perusahaan X2: Afiliasi KAP X3: Profitabilitas X4: Solvabilitas  Variabel Dependen: Y: Audit <i>Report Lag</i>	Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit <i>report lag</i> . Afiliasi KAP berpengaruh negatif terhadap audit <i>report lag</i> . Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit <i>report lag</i> . Solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit <i>report lag</i> .

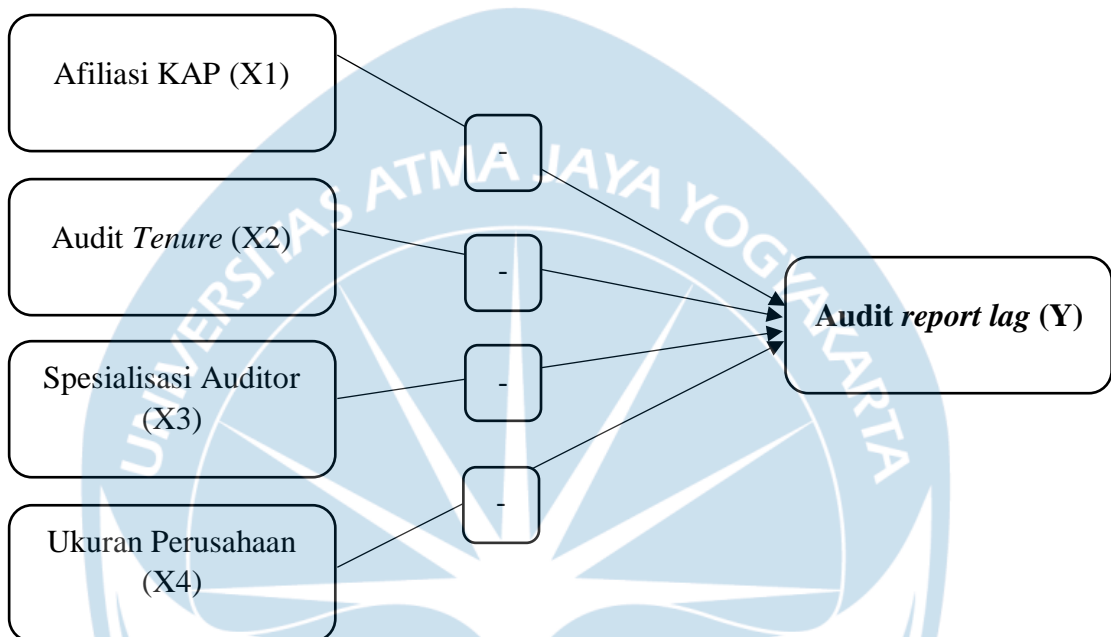
17.	Hadisuwito (2023)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Debt to Asset Ratio</i> , dan Afiliasi KAP Terhadap Audit <i>Report Lag</i> (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2021)	Variabel Independen: X1: Ukuran Perusahaan X2: <i>Debt to Asset Ratio</i> X3: Afiliasi KAP	Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2021	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit <i>report lag</i> . Sedangkan, <i>debt to asset ratio</i> dan afiliasi KAP tidak berpengaruh terhadap audit <i>report lag</i> .
-----	-------------------	---	---	---	---



## 2.8. Kerangka Konseptual

Gambar 2. 1.

### Kerangka Konseptual Penelitian



## 2.9. Pengembangan Hipotesis

### 2.9.1. Pengaruh Afiliasi KAP terhadap Audit Report Lag

*Audit report lag* atau waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh beberapa variabel salah satunya adalah afiliasi Kantor Akuntan Publik (KAP) yang digunakan oleh perusahaan. Afiliasi KAP mengacu pada pengelompokan KAP menjadi dua kategori utama. Kategori pertama adalah KAP *Big Four* yang terdiri dari Deloitte Touche Tohmatsu Limited, PricewaterhouseCoopers (PwC), Ernst & Young (EY), dan Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG). Kategori kedua yaitu KAP *non-Big Four* atau KAP diluar afiliasi KAP *Big Four* yang sudah disebutkan sebelumnya (Nathania, 2023).

KAP *Big Four* dikenal dengan reputasi yang baik serta kualitas sumber daya manusia dan teknologi yang lebih unggul dibandingkan KAP *non-Big Four*, sehingga memungkinkan mereka untuk menjalankan audit dengan lebih cepat dan efisien. KAP *Big Four* sering kali memiliki staf yang lebih kompeten, teknologi yang lebih canggih, serta sumber daya keuangan yang memungkinkan mereka memberikan pelatihan yang terus diperbarui kepada para stafnya (Purba, 2022). Selain itu, KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* memiliki dorongan untuk mempertahankan reputasi global mereka dengan menyelesaikan audit secara tepat waktu yang memperpendek audit *report lag* (Amarta, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Nathania (2023) menunjukkan bahwa perusahaan yang menggunakan jasa audit dari KAP berafiliasi *Big Four* cenderung memiliki audit *report lag* yang lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan KAP *non-Big Four* karena KAP *Big Four* cenderung memiliki efisiensi dan jumlah staf yang lebih banyak sehingga memungkinkan adanya pembagian tugas yang lebih efektif dalam proses audit (Nathania, 2023). Selain itu, reputasi yang dimiliki oleh KAP *Big Four* memberikan mereka insentif untuk menyelesaikan audit dengan akurasi dan efisiensi tinggi, sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan yang bisa memperpanjang proses audit.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Prasetya, 2021) (Simandjuntak, 2023), dan (Purba, 2022) yang menemukan bahwa afiliasi KAP memiliki pengaruh negatif terhadap audit *report lag*, di mana semakin besar KAP yang digunakan, semakin cepat proses audit dapat diselesaikan sehingga dapat mempersingkat waktu audit *report lag*. Hal ini dikarenakan KAP yang terafiliasi

dengan big four memiliki kapasitas yang memadai untuk menyelesaikan audit dengan cepat (Amarta, 2021). Berdasarkan berbagai pendapat dan penelitian yang telah diuraikan, maka hipotesis yang dapat diajukan sebagai berikut:

**H1: Afiliasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag***

### **2.9.2. Pengaruh Audit *Tenure* terhadap Audit Report Lag**

Audit *tenure* merupakan lamanya hubungan auditor dengan klien. Berdasarkan teori keagenan, audit *tenure* diyakini memiliki pengaruh terhadap *audit report lag* atau waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit dan menandatangani laporan auditor independen (Wiyantoro & Usman, 2018). Teori ini menjelaskan bahwa adanya perbedaan kepentingan antara manajemen (agen) dan pemegang saham (prinsipal) dapat menyebabkan konflik yang memicu asimetri informasi (Diana & Hidayat, 2022). Untuk mengurangi risiko tersebut, perusahaan membutuhkan auditor eksternal yang independen agar laporan keuangan dapat disajikan secara cepat dan tepat waktu (Mayling & Prasetyo, 2020). Semakin lama perikatan antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan perusahaan klien, auditor cenderung semakin memahami bisnis, proses operasional, serta karakteristik spesifik perusahaan yang mereka audit, sehingga mampu mempercepat penyelesaian audit (Agneta, 2023).

Beberapa penelitian empiris mendukung pandangan ini. Mayling dan Prasetyo (2020) menemukan bahwa semakin lama audit *tenure*, semakin cepat proses audit dilakukan, yang berarti *audit report lag* cenderung menurun. Hal ini terjadi karena auditor yang telah lama bekerja sama dengan klien memiliki

pengetahuan yang mendalam mengenai praktik akuntansi dan keuangan klien, sehingga proses audit menjadi lebih efisien dibandingkan auditor baru yang masih membutuhkan waktu untuk memahami seluk-beluk bisnis klien. Sebagai tambahan, penelitian oleh Giyanto dan Rohman (2018) juga menunjukkan bahwa perikatan jangka panjang memungkinkan auditor untuk mengatasi berbagai hambatan dalam proses audit dengan lebih cepat dan lancar. Dalam hubungan yang berlangsung lama, auditor dapat memperkuat koordinasi dengan manajemen, yang pada gilirannya mempercepat penyediaan informasi yang dibutuhkan selama audit berlangsung (Agneta, 2023).

Efektivitas audit juga dipengaruhi oleh konsistensi auditor dalam menilai risiko dan melakukan prosedur audit karena auditor yang bekerja dengan klien yang sama dalam jangka panjang cenderung lebih memahami pola masalah akuntansi yang berulang. Hal ini mempermudah auditor untuk fokus pada area yang membutuhkan perhatian lebih dalam proses audit, sehingga mengurangi audit report lag (Diana & Hidayat, 2022). Selain itu, auditor yang telah memiliki pemahaman lebih baik atas kegiatan operasi dan risiko bisnis klien dapat menjalankan audit secara lebih efisien, mengurangi waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian audit dibandingkan dengan auditor yang baru saja bekerja dengan klien tersebut.

Berdasarkan hal di atas, dengan memperhatikan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wiyantoro & Usman (2018), Mayling & Prasetyo (2020), Diana & Hidayat (2022), dan Agneta (2023) menyatakan bahwa semakin lama perikatan KAP dengan perusahaan klien, maka akan semakin cepat proses audit

laporan keuangan tersebut dan semakin cepat laporan auditor independen ditandatangani yang menjadikan audit *report lag* pun semakin cepat. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis penelitian yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

**H2: Audit *tenure* berpengaruh negatif terhadap audit *report lag***

### **2.9.3. Pengaruh Spesialisasi Auditor terhadap Audit *Report Lag***

Audit *report lag* atau jeda waktu yang diperlukan sejak akhir periode pelaporan hingga tanggal penerbitan laporan auditor independen dapat dipengaruhi oleh spesialisasi industri dari auditor yang melaksanakan proses audit. Spesialisasi auditor merupakan kemampuan memperkuat KAP untuk dapat menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu dan membantu memposisikan perusahaan-perusahaan akuntansi sebagai penyedia informasi keuangan yang tepat waktu, Annisa et al., (2023). Spesialisasi auditor adalah auditor yang berpengalaman, memiliki keterampilan dan pengetahuan khusus tentang suatu industri dengan kriteria spesifik karena sudah mengikuti kursus atau pendidikan dan memiliki pengalaman dilapangan sehingga mampu mengoptimalkan kualitas dan kecepatan laporan audit keuangan. Auditor spesialis industri memiliki tingkat keahlian dan pengalaman yang lebih tinggi terkait karakteristik operasional serta sistem pelaporan keuangan di industri tertentu, yang memungkinkan mereka menjalankan audit dengan lebih cepat dan efisien. Auditor spesialis dapat dikatakan sebagai auditor yang memiliki pengetahuan komprehensif serta pemahaman mendalam tentang permasalahan akuntansi yang spesifik pada industri tersebut, sehingga lebih cenderung

menunjukkan kinerja unggul dalam penyelesaian audit dibandingkan auditor yang tidak memiliki spesialisasi industri (Azahra & Zulaikha, 2023).

Spesialisasi industri pada auditor berperan penting dalam meningkatkan efektivitas audit, di mana auditor spesialis dapat menyusun proses audit dengan lebih terfokus dan mengidentifikasi risiko-risiko spesifik yang ada dalam industri tertentu secara lebih cepat. Pengetahuan teknis yang dimiliki auditor spesialis memungkinkan mereka untuk mendeteksi kesalahan serta mengidentifikasi permasalahan akuntansi yang kompleks dengan lebih efisien, sehingga memperpendek audit report lag yang dihasilkan. Efektivitas ini juga didukung oleh penggunaan teknologi mutakhir dan sistem informasi yang membantu auditor spesialis dalam melaksanakan audit secara akurat dan cepat (Margaretha, 2020).

Teori agensi mendukung pentingnya spesialisasi industri dalam memperpendek audit *report lag*. Dengan spesialisasi industri, auditor diharapkan mampu menurunkan asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham, serta meminimalkan risiko konflik keagenan melalui audit yang berkualitas tinggi. Kemampuan auditor spesialis dalam memahami dan menangani karakteristik serta praktik khusus dalam suatu industri dapat memberikan jaminan yang lebih tinggi atas keakuratan laporan keuangan, yang kemudian menambah kredibilitas bagi pemangku kepentingan eksternal. Oleh karena itu, keahlian dan pengetahuan spesifik yang dimiliki oleh auditor spesialis pada suatu industri tidak hanya meningkatkan efektivitas audit, tetapi juga menghasilkan laporan keuangan yang lebih reliabel dalam waktu yang lebih singkat (Hapsari & Laksito, 2019).

Dengan adanya spesialisasi, auditor dapat menyerahkan hasil dengan tepat waktu sehingga audit *report lag* dapat diminimalisir. Hal tersebut bisa terjadi dikarenakan auditor spesialis telah memiliki pengalaman dan juga kemampuan khusus di industri yang ditekuninya. Apabila terdapat salah saji material dalam laporan keuangan auditor spesialis dapat dengan mudah menemukan letak kesalahan tersebut. Sehingga dapat diindikasikan bahwa jika perusahaan bekerja sama dengan KAP yang memiliki auditor dengan spesialis pada bidang industri perusahaan tersebut maka audit *report lag* akan semakin pendek. Sebaliknya apabila perusahaan bekerja sama dengan KAP yang auditornya tidak berspesialis tentu akan memperpanjang audit *report lag* perusahaan. Penegasan tersebut didukung oleh penelitian Hapsari & Laksito (2019), Azahra & Zulaikha (2023), dan Margaretha (2021) yang menunjukkan bahwa spesialisasi auditor berpengaruh negatif terhadap audit *report lag*. Berdasarkan uraian diatas, dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

**H3: Spesialisasi Auditor berpengaruh negatif terhadap audit *report lag***

#### **2.9.4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit *Report Lag***

Ukuran perusahaan menggambarkan seberapa besar atau kecilnya suatu entitas bisnis, yang sering kali diukur melalui berbagai indikator seperti total aset, nilai pasar saham, dan log size (Hartono, 2013). Ukuran ini juga dipengaruhi oleh kompleksitas operasional serta intensitas transaksi yang dihadapi oleh perusahaan. Berdasarkan penelitian oleh Cahyanti et al. (2016) dan Widyastuti serta Astika (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap



audit *report lag*, artinya semakin besar ukuran perusahaan, semakin pendek audit *report lag*-nya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang melekat pada perusahaan besar, seperti adanya sistem pengendalian internal yang lebih kuat, yang mengurangi kesalahan dalam pelaporan keuangan sehingga auditor dapat menjalankan proses audit dengan lebih lancar (Subekti & Widiyanti, 2004).

Perusahaan besar cenderung memiliki tingkat tekanan eksternal yang lebih tinggi karena mereka berada di bawah pengawasan ketat dari investor, regulator, dan pemerintah. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan besar sering kali berusaha mempercepat proses audit untuk menjaga reputasi mereka di mata para pemangku kepentingan tersebut (Purba, 2023). Lebih lanjut, ukuran perusahaan berpengaruh dalam mengurangi audit *report lag* karena perusahaan besar umumnya memiliki sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, yang dapat meningkatkan efisiensi dalam penyusunan laporan keuangan (Herdaningrum & Hidayat, 2023).

Selain itu, perusahaan besar memiliki infrastruktur yang lebih baik dan teknologi yang mendukung yang membantu auditor menyelesaikan proses audit dengan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan kecil (Sinaga, 2023). Dengan begitu, perusahaan besar mampu menyediakan informasi yang lebih mudah diakses dan lebih terstruktur, mempermudah auditor dalam melakukan peninjauan serta mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit (Pramaharjan & Cahyonowati, 2015).

Teori agensi yang menjadi dasar penelitian ini berpendapat bahwa ukuran perusahaan yang besar dapat berfungsi sebagai sarana untuk mengurangi asimetri informasi dan masalah keagenan lainnya. Hal ini terjadi karena manajemen

perusahaan besar cenderung lebih memperhatikan berbagai aspek akibat adanya tekanan dan pengawasan yang ketat dari pemegang saham dan regulator (Ahmad dan Kamarudin, 2003). Selain itu, kontrol internal yang baik di perusahaan besar dapat mempercepat proses audit sehingga laporan keuangan dapat segera dipublikasikan. Dengan demikian, prinsipal dapat lebih cepat menerima laporan keuangan, yang mengurangi potensi asimetri informasi antara agen dan prinsipal.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo & Rohman (2022) serta penelitian Dewanto & Darsono (2023) dan juga penelitian Widayarsi & Arsjah (2024) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit *report lag*. Perusahaan besar cenderung memiliki sistem pengendalian internal yang baik untuk menjaga aset, meminimalkan kesalahan dalam pelaporan, dan mempermudah proses audit. Perusahaan besar juga diawasi lebih ketat oleh investor, regulator, dan pihak lain karena tanggung jawabnya dalam mengelola aset yang signifikan. Hal tersebut dapat mempersingkat proses pengauditan dan juga akan menurunkan tingkat audit *report lag*. Berdasarkan uraian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit *report lag* karena sesuai dengan teori yang ada. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

**H4: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit *report lag*.**